

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa. Perkembangan ilmu dan penerapan teknologi di tanah air, menuntut kesiapan sumber daya manusia yang baik. Pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas membutuhkan pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu tentunya melibatkan siswa untuk aktif belajar sehingga terbentuknya nilai-nilai yang dibutuhkan oleh siswa dalam menempuh kehidupan. Keberhasilan dalam pendidikan dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi belajar adalah faktor fisiologis atau jasmani individu baik bersifat bawaan maupun yang di peroleh dengan melihat, mendengar serta melakukannya. Sedangkan salah satu faktor eksternal adalah faktor sosial yang meliputi faktor lingkungan, keluarga dan masyarakat.

Setiap orang memiliki cara- cara sendiri yang disukainya dalam penyusunan apa yang dilihat, diingat dan dipikirkannya. Perbedaan antara pribadi yang menetap dalam cara menyusun dan mengelolah informasi serta pengalaman- pengalaman ini dikenal sebagai gaya kognitif. Gaya kognitif merupakan variabel penting yang mempengaruhi pilihan- pilihan siswa dalam bidang akademik, kelanjutan perkembangan akademik, bagaimana siswa belajar serta bagaimana siswa dan guru berinteraksi didalam kelas. Piaget dalam wadsworth (1984), menjelaskan bahwa selama tahap operasi formal yang terjadi sekitar usia 12-16 tahun, seorang anak mengalami perkembangan penalaran dan kemampuan berpikir untuk memecahkan persoalan yang dihadapinya berdasar pada

pengalaman langsung. Struktur kognitif anak mencapai kematangan pada tahap ini. Potensi kualitas penalaran dan berpikir (*reasoning and thinking*) berkembang secara maksimum. Gaya kognitif mempengaruhi prestasi siswa dalam bidang mata pelajaran tertentu serta profesi yang telah dipilihnya (Stein, 1968, 1971; et. al.). Tanpak pula hubungan yang jelas antara gaya kognitif dan pilihan serta prestasi dalam bidang tertentu. Gaya kognitif juga mempengaruhi bagaimana siswa belajar. Jumlah pengetahuan siswa yang diperoleh melalui berbagai metode pengajaran yang berbeda banyak dipengaruhi oleh gaya kognitif siswa yang bersangkutan. Berdasarkan sifatnya maka gaya kognitif dibagi dalam dua bagian yaitu:

1. Gaya kognitif Field Independen (FI) yaitu seseorang dengan gaya kognitif tersebut akan cenderung untuk menyatakan suatu gambaran lepas dari latar belakang gambaran tersebut, serta mampu membedakan objek-objek dari konteks sekitarnya dengan lebih mudah.
2. Gaya kognitif Field Dependen (FD) yaitu seseorang dengan gaya kognitif tersebut akan cenderung menerima sesuatu lebih secara global dan mengalami kesulitan dalam memisahkan diri dari keadaan sekitarnya, mereka cenderung mengenali dirinya sebagai bagian dari suatu kelompok.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan guru kimia SMA Negeri 1 Kupang Barat menyatakan bahwa gaya kognitif setiap siswa berbeda-beda, dari perbedaan tersebut maka menyebabkan hasil belajar siswa pun berbeda-beda. Ada siswa yang cenderung untuk menyatakan suatu gambaran yang lepas dari latar belakang atau tidak cenderung untuk mengikuti keinginan orang lain, tetapi ada juga siswa yang cenderung untuk menyatakan sesuatu yang tidak lepas dari latar belakangnya dan sulit untuk memisahkan dirinya dari keadaan sekitarnya. Dari observasi yang telah dilakukan maka untuk mengetahui perbedaan gaya kognitif siswa yang ada di SMA Negeri 1

Kupang Barat khususnya kelas XI maka akan dilakukan test GEFT (Group Embedded Figures Test) dan diikuti dengan pembelajaran materi Koloid untuk mengetahui hasil belajar siswa di dukung dengan model pembelajaran yang diterapkan yaitu Model Pembelajaran Berbasis Masalah.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Abdurrahman, 1999). Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya (Juliah, 2014). Menurut Hamalik (2003) hasil- hasil belajar adalah pola- pola perbuatan, nilai- nilai, pengertian- pengertian dan sikap- sikap serta apersepsi dan abilitas. Dari pernyataan- pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa yang secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran (Jihad & Haris, 2012).

Koloid adalah suatu bentuk campuran yang keadaannya terletak antara larutan dan suspensi. Koloid dipelajari karena berkaitan erat dengan hidup dan kehidupan, contohnya darah juga termasuk koloid, makanan termasuk koloid dan berbagai jenis bahan kosmetik juga termasuk koloid. Berdasarkan hasil wawancara pada guru kimia SMA Negeri 1 Kupang Barat diperoleh Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kimia setiap siswa kelas XI adalah 76. Dalam kegiatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran kimia disekolah tersebut metode yang digunakan yaitu metode ceramah dimana kurang melibatkan siswa untuk bekerja sama sehingga siswa kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, hanya sebagian siswa yang memiliki motivasi baik terhadap proses pembelajaran. Pembelajaran lebih didominasi oleh guru sedangkan siswa hanya mendengar dan mencatat apa yang didengarkan. Hal ini dapat berakibat pada hasil belajar yang dicapai. Ketidakaktifan siswa seperti ini berkaitan dengan motivasi siswa untuk mendalami mata pelajaran kimia menjadi kurang baik sehingga mampu

mempengaruhi hasil belajar siswa kelas XI. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian pada materi pokok koloid kelas XI tahun ajaran 2013/2014 yaitu 67% yang masih dibawah KKM, serta data presentasi kelulusan ujian nasional kimia dari sekolah tersebut. Walaupun presentasi kelulusannya banyak tetapi rentang nilai yang terendah dengan nilai yang tertinggi masih cukup jauh.

Data kelulusan tersebut dapat dilihat dari tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1

Presentasi Kelulusan Ujian Nasional Mata Pelajaran Kimia Untuk 2 Tahun Terakhir Di SMA Negeri 1 Kupang Barat

Nilai Ujian Nasional Mata Pelajaran Kimia	Tahun 2012/ 2013	Tahun 2013/2014
Klasifikasi	C	A
Rata-rata	5,88	8,77
Terendah	4,75	5,98
Tertinggi	6,75	90
Presentasi kelulusan (%)	96%	100%

(Sumber: guru kimia SMA Negeri 1 Kupang Barat)

Berdasarkan hasil observasi juga guru kurang menggunakan media dalam proses pembelajaran sehingga siswa masih sulit memahami materi yang akan diajarkan. Keadaan laboratorium sangat menunjang tetapi tidak digunakan secara maksimal. Pada Sekolah Menengah Atas (SMA), salah satu materi kimia yang diajarkan adalah koloid. Materi ini diajarkan dikelas XI SMA pada semester genap. Banyak fenomena yang di jumpai dalam kehidupan sehari-hari yang ada kaitannya dengan materi tersebut tetapi belum dipahami oleh siswa, salah satu diantaranya yaitu partikel debu yang terlihat ketika cahaya matahari terpancar melewati ventilasi rumah. Model pembelajaran berbasis masalah diterapkan untuk membantu siswa agar lebih mudah memahami fenomena yang dijumpai pada alam sekitar. Materi koloid juga banyak membutuhkan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan

pembelajaran karena dilengkapi dengan eksperimen yang mendorong siswa untuk menemukan sendiri inti permasalahan dan memecahkannya baik secara individu maupun secara kelompok.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*). Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk, “ belajar bagaimana belajar ”, bekerja secara kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Hasil pendidikan yang diharapkan meliputi kompetensi dan intelegensi yang dibutuhkan untuk berkiprah. Pendidikan bukan hanya menyiapkan masa depan, tetapi juga bagaimana menciptakan masa depan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mencoba melakukan penelitian untuk melihat perbandingan hasil belajar dengan berbagai gaya kognitif siswa. Dengan judul penelitian “ **KOMPARASI HASIL BELAJAR SISWA PADA BERBAGAI GAYA KOGNITIF DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH MATERI POKOK KOLOID SISWA KELAS XI IPA-1 DAN IPA-2 SMA NEGERI 1 KUPANG BARAT TAHUN PELAJARAN 2015/2016** ”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana efektifitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok Koloid siswa kelas XI IPA-1 dan IPA-2 SMA Negeri 1 Kupang Barat tahun pelajaran 2015/2016?

Secara terperinci, masalah ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada materi Koloid siswa kelas XI IPA-1 dan IPA-2 SMA Negeri 1 Kupang Barat tahun pelajaran 2015/2016?
 - b. Bagaimana ketuntasan indikator dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok Koloid siswa kelas XI IPA-1 dan IPA-2 SMA Negeri 1 Kupang Barat tahun pelajaran 2015/2016?
 - c. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok Koloid siswa kelas XI IPA-1 dan IPA-2 SMA Negeri 1 Kupang Barat tahun pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana gaya kognitif siswa kelas XI IPA 1 dan IPA 2 SMA Negeri 1 Kupang Barat?
 3. Adakah perbedaan hasil belajar siswa yang termasuk Field Dependen (FD) dan siswa yang Field Independen (FI) dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah di SMA Negeri 1 Kupang Barat tahun pelajaran 2015/2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui efektifitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok Koloid siswa kelas XI IPA-1 dan IPA-2 SMA Negeri 1 Kupang Barat tahun pelajaran 2015/2016.

Secara terperinci, masalah ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok Koloid siswa kelas XI IPA-1 dan IPA-2 SMA Negeri 1 Kupang Barat tahun pelajaran 2015/2016.
 - b. Untuk mengetahui ketuntasan indikator dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok Koloid siswa kelas XI IPA-1 dan IPA-2 SMA Negeri 1 Kupang Barat tahun pelajaran 2015/2016.
 - c. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok Koloid siswa kelas XI IPA-1 dan IPA-2 SMA Negeri 1 Kupang Barat tahun pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui gaya kognitif siswa kelas XI IPA 1 dan IPA 2 SMA Negeri 1 Kupang Barat?
 3. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa yang termasuk Field Dependen (FD) dengan siswa yang Field Independen (FI) dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah di SMA Negeri 1 Kupang Barat tahun pelajaran 2015/2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Sekolah : Sebagai informasi dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.
2. Guru-guru : Agar dapat menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas sehingga dapat membantu guru menciptakan kegiatan belajar yang menarik dan diminati para siswa.
3. Siswa : Dapat meningkatkan hasil belajar dan menambah sumber belajar sehingga siswa lebih mendalami konsep yang sedang dipelajari dengan mencari dan menemukan sendiri sehingga mampu mencerna, menganalisis, melatih keterampilan, bertanggung jawab pada tugasnya, aktif mengajukan pendapat, bertanya, menyanggah pendapat dan menjawab pertanyaan selama pembelajaran berlangsung, sehingga mampu merumuskan penemuannya dengan penuh percaya diri.
4. Peneliti : Digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan sehingga dapat memperoleh pengalaman penelitian yang kelak dapat dijadikan model dalam mengajar sehingga penelitian ini merupakan salah satu cara untuk membekali peneliti sebagai calon guru kimia.

1.5 Batasan Istilah

Batasan istilah bertujuan untuk menghindari penafsiran yang beraneka ragam terhadap penelitian ini. Beberapa istilah yang berkaitan dengan dengan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Komparasi

Komparasi artinya membandingkan, yaitu membandingkan seberapa besar tingkat perbedaan antara suatu hal dengan hal lainnya.

2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa (pembelajar) sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya (Juliah,2004).

3. Gaya kognitif

Gaya kognitif merupakan cara- cara seseorang untuk menyusun apa yang dilihat, diingat dan dipikirkan.

4. Model pembelajaran berbasis masalah

Pembelajaran berbasis masalah adalah sebuah cara yang digunakan untuk menimbulkan motivasi belajar.

5. Materi pokok Koloid

Koloid merupakan suatu bentuk campuran yang keadaannya antara larutan dan suspensi (Purba & Sunardi, 2012)

1.6 Batasan Penelitian

Adapun yang menjadi batasan penelitian dalam penelitian ini adalah

1. Penelitian ini dilakukan pada kelas XI SMA Negeri 1 Kupang Barat tahun pelajaran 2015/2016
2. Sampel penelitian siswa kelas XI SAINS-1 dan SAINS-2 SMA Negeri 1 Kupang Barat tahun pelajaran 2015/2016 dan guru (Peneliti).
3. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran berbasis masalah.
4. Materi pokok dalam penelitian ini adalah koloid dengan sub pokok bahasan yang diajarkan selama 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu 6x45 menit.